

Hubungan Pemberian Reward terhadap Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ihsan Kids Kota Pekanbaru

Sean Marta Efastri¹, Azlin Atika Putri², Suharni³

^{1,2,3} Universitas Lancang Kuning

Email : seanmarta@unilak.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan Pemberian *Reward* terhadap Kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Ihsan Kids Kota Pekanbaru Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini bahwa ada hubungan yang positif antara pemberian *reward* terhadap kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Ihsan Kids Kota Pekanbaru, hal ini di buktikan hasil korelasi r hitung menunjukkan 0,562 sedangkan r table pada 5% yakni 0,361, maka dapat dikatakan r hitung $> r$ table ($0,562 > 0,361$). Dengan demikian dapat dikatakan H_a diterima H_o ditolak atau adanya hubungan yang positif pemberian *Reward* terhadap kedisiplinan anak.

Kata Kunci: *Reward, Kedisiplinan, Anak Usia Dini.*

Abstract

The aim of the research is to find out the relationship between reward and discipline in children aged 5-6 years at Ihsan Kids Kindergarten in Pekanbaru City. The method used in this study is a correlational quantitative research method. Based on the results of data analysis and discussion in this study that there is a positive relationship between giving rewards to the discipline of children aged 5-6 years at Ihsan Kids Kindergarten in Pekanbaru City, this is proven by the results of the correlation r count showing 0.562 while the r table at 5% is 0.361 , then it can be said that r count $> r$ table ($0.562 > 0.361$). Thus it can be said that H_a is accepted, H_o is rejected or there is a positive relationship between reward and child discipline.

Keywords: *Reward, Discipline, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Salah satu upaya penting dalam membentuk perilaku anak adalah dengan mengundang anak-anak untuk mengaktifkan diri dengan nilai-nilai moral untuk memiliki dan mengembangkan disiplin diri (Shochib, 2000). Disiplin diri yaitu kesadaran diri akan tugas dan tanggung jawab serta kemampuan seseorang untuk patuh atau taat terhadap peraturan yang berlaku, jadi amat penting disiplin diri sebagai upaya membentuk sikap dan kepribadian anak agar dapat berperilaku bijak dalam menghadapi semua tugas dan tanggung jawab mereka, dalam dunia pendidikan khususnya di lingkungan sekolah (Semiawan, 2008) Artinya nilai- nilai kedisiplinan bagi anak terutama di PAUD bukan saja disiplin waktu, lalu lintas, disiplin belajar, disiplin belajar sesuai waktu akan tetapi ditentukan dengan berbagai aspek dan tata krama kehidupan. Sedangkan menurut (Siswanto dkk, 2012) disiplin adalah mempertahankan setiap peraturan tata tertib (hukum) yang dibutuhkan untuk ketertiban kehidupan bersama.

Penguatan (imbalan) adalah konsekuensi yang meningkatkan probabilitas bahwa suatu perilaku akan terjadi. Penguatan berarti memperkuat, dalam penguatan positif frekuensi respon meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*), sedangkan dalam penguatan negatif, frekuensi respons meningkat karena di ikuti oleh penghilangan stimulus yang merugikan atau menyenangkan. Contoh ayah mengomel anaknya agar mengerjakan tugas secara

terus menerus, sehingga anaknya merasa lelah dengan omelan dan mengerjakan tugasnya (Azis, 2016). Pemberian *reward* secara verbal tapi dilakukan secara konsisten sehari-hari memiliki dampak positif yang serius dalam meningkatkan keseriusan motivasi siswa, satu hal yang terkadang sering dianggap sebagai hal yang sepele. Kedua pemberian hadiah materi, memberikan hadiah uang, pergi ke restoran untuk makan es krim, memberi permen atau coklat, menambah waktu untuk menonton TV, mengizinkan menonton acara khusus atau membawanya berpiknik (Akmal, dkk, 2019).

Reward dari orangtua atau guru di sekolah atas prestasi nilai yang diperolehnya akan semakin menambah semangatnya untuk lebih giat belajar. Bisa jadi, dengan *reward* anak yang tadinya malas belajar, akhirnya menjadi semakin giat belajar. Mendidik anak untuk menjadi pintar semua orang akan bisa melakukannya tetapi mendidik anak untuk mempunyai disiplin belajar saat dikelas tidak semua orang dapat melakukannya dibutuhkan orang tua dan guru yang sabar, ulet, kreatif serta mempunyai semangat yang tinggi untuk memahami anak, untuk itu dibutuhkan pendekatan untuk memberikan disiplin kepada anak khususnya anak-anak yang kurang disiplin dalam belajarnya. Kedisiplinan anak bisa terlihat salah satunya ketika orang tua mengantarkan anaknya datang kesekolah. Ada orang tua yang mengantarkan anaknya datang lebih awal, ada yang tepat waktu dan ada yang datangnya kesiangan.

Fenomena yang terjadi di TK Ihsan Kids kota Pekanbaru, peneliti menemukan fakta bahwa yakni ada beberapa anak usia 5-6 tahun masih belum menunjukkan sikap disiplin dalam berbagai hal seperti ketika a) berbaris ada anak yang belum tertib, b) ketika makan bersama masih banyak yang berbicara, c) belum mampu memasang sepatu sendiri, d) masih ada datang terlambat, e) belum disiplin dalam kegiatan belajar, f) tidak fokus dalam belajar, g) tidak merapikan mainan dan tidak antri dalam berbicara ketika guru menjelaskan kegiatan. Kesadaran akan pentingnya disiplin masih harus ditanamkan pada anak usia 5-6 tahun di TK Ihsan Kids Kota Pekanbaru.

Perilaku berikut merupakan bagian ketidaksiplinan yang sering dilakukan oleh anak di sekolah. Anak yang belum memiliki ketaatan terhadap tata tertib berarti memiliki kedisiplinan yang harus ditingkatkan lagi. Kurangnya disiplin akan berakibat melemahnya tata tertib dan aturan seseorang untuk melakukan sesuatu. Sebaliknya, jika penegakan disiplin dapat dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus, maka lama-kelamaan akan menimbulkan kebiasaan yang positif.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Purwanto (2010), metode kuantitatif korelasional adalah penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel lain yang terjadi pada suatu kelompok. Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu *reward* dan menjadi variabel terikatnya yaitu Kedisiplinan. memaparkan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan (Arikunto, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di TK Ihsan Kids Kota Pekanbaru tentang hubungan pemberian *reward* terhadap kedisiplinan anak usia 5-6 tahun dengan jumlah orang tua sebanyak 32 orang dan peserta didik sebanyak 32 orang. Analisis data angket pemberian *reward* orang tua menggunakan angket yang terdiri dari indikator 1) *reward* dengan kata-kata 2) *reward* dengan kalimat 3) *reward* mimic wajah dan gerakan tubuh 4) *reward* menggunakan sentuhan 5) *reward* menggunakan symbol / barang 6) *reward* melakukan kegiatan menyenangkan 7) *reward* penghormatan 8) *reward* perhatian tidak penuh. Pada 9 tabel hingga 16 disajikan secara rinci hasil angket pemberian *reward* orang tua tiap indikatornya.

Sedangkan analisis data observasi kedisiplinan anak yang diperoleh peneliti menggunakan lembar observasi yang terdiri dari indikator 1) datang sekolah tepat waktu 2) berpakaian sesuai atribut sekolah 3) berbaris dengan rapi 4) meletakkan sepatu di rak 5) menyelesaikan kegiatan hingga tuntas 6) membereskan / membersihkan mainan 7) membuang sampah pada tempatnya 8) berdoa selesai makan dan belajar 9) antri keluar kelas.

Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Angket Pemberian *Reward*
***Reward* dengan Kata-Kata**

Item	No.	Frekuensi (F) dan Presentase (%)								Skor Rata-rata
		Selalu		Sering		Jarang		Tidak Pernah		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
+	1	15	37.5	16	46.9	0	0	1	3.12	3.30
-	2	5	15.62	23	71.87	3	12.5	1	3.12	2
Skor Rata-rata gabungan pernyataan positif dan negatif										2.65

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata variabel pemberian *reward* dengan kata-kata sebesar 2.65 dengan kategori tinggi dan distribusi frekuensi tertinggi terdapat pada butir pernyataan No. 2 dengan presentasi 71.87%.

Tabel 2
Rekapitulasi Angket Pemberian *Reward*
***Reward* dengan Kalimat**

Item	No.	Frekuensi (F) dan Presentase (%)								Skor Rata-rata
		Selalu		Sering		Jarang		Tidak Pernah		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
+	3	11	34.37	20	62.5	1	3.12	0	0	3.31
+	4	4	12.5	26	81.25	1	3.12	1	3.12	3.03
-	5	4	12.5	19	59.37	4	12.5	5	15.62	2.31
Skor Rata-rata gabungan pernyataan positif dan negatif										2.88

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata variabel pemberian *reward* dengan kalimat sebesar 2.88 dengan kategori tinggi dan distribusi frekuensi tertinggi terdapat pada butir pernyataan No. 4 dengan presentasi 81.25%.

Tabel 3
Rekapitulasi Angket Pemberian *Reward*
***Reward* dengan Mimik Wajah dan Gerakan Tubuh**

Item	No.	Frekuensi (F) dan Presentase (%)								Skor Rata-rata
		Selalu		Sering		Jarang		Tidak Pernah		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
+	6	3	9.38	9	28.1	15	46.9	5	15.6	2,31
-	7	6	18.8	20	62.5	4	14.5	1	3.12	2.03
-	8	7	21.87	12	37.5	13	40.62	0	0	2.18
Skor Rata-rata gabungan pernyataan positif dan negatif										2.17

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata variabel pemberian *reward* dengan mimik wajah dan gerakan tubuh sebesar 2.17 dengan kategorisedang dan distribusi frekuensi tertinggi terdapat pada butir pernyataan No. 7 dengan presentasi 62.5%.

Tabel 4
Rekapitulasi Angket Pemberian Reward
Reward dengan Sentuhan

Item	No.	Frekuensi (F) dan Presentase (%)								Skor Rata-rata
		Selalu		Sering		Jarang		Tidak Pernah		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
+	9	12	37.5	15	46.87	4	12.5	1	3.12	3.18
+	10	21	65.62	6	18.75	4	12.5	1	3.12	3.46
-	11	18	56.25	9	28.12	5	15.62	0	0	1.59
Skor Rata-rata gabungan pernyataan positif dan negatif										2.74

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata variabel pemberian *reward* dengan sentuhan sebesar 2.74 dengan kategori tinggi dan distribusi frekuensi tertinggi terdapat pada butir pernyataan No. 10 dengan presentasi 65.62%.

Tabel 5
Rekapitulasi Angket Pemberian Reward
Reward dengan Simbol / Barang

Item	No.	Frekuensi (F) dan Presentase (%)								Skor Rata-rata
		Selalu		Sering		Jarang		Tidak Pernah		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
+	12	4	12.5	19	59.37	9	28.12	0	0	2.84
-	13	7	21.87	9	28.12	11	34.37	5	15.62	2.43
Skor Rata-rata gabungan pernyataan positif dan negatif										2.63

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata variabel pemberian *reward* dengan simbol / barang sebesar 2.63 dengan kategori tinggi dan distribusi frekuensi tertinggi terdapat pada butir pernyataan No. 12 dengan presentasi 59.37%.

Tabel 6
Rekapitulasi Angket Pemberian Reward
Reward dengan Melakukan Kegiatan Menyenangkan

Item	No.	Frekuensi (F) dan Presentase (%)								Skor Rata-rata
		Selalu		Sering		Jarang		Tidak Pernah		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
+	14	25	78.12	2	6.25	5	15.6	0	0	3.62
-	15	10	31.25	7	21.87	15	46.87	0	0	2.15
Skor Rata-rata gabungan pernyataan positif dan negatif										2.88

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata variabel pemberian *reward* dengan melakukan kegiatan menyenangkan sebesar 2.88 dengan kategori tinggi dan distribusi frekuensi tertinggi terdapat pada butir pernyataan No. 14 dengan presentasi 78.12%.

Tabel 7
Rekapitulasi Angket Pemberian Reward
Reward dengan Penghormatan

Item	No.	Frekuensi (F) dan Presentase (%)								Skor Rata-rata
		Selalu		Sering		Jarang		Tidak Pernah		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
+	16	15	46,87	12	37.5	5	15.6	0	0	3.31
-	17	7	21.9	18	56.3	6	18.8	1	3.13	2.03
Skor Rata-rata gabungan pernyataan positif dan negatif										2.67

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata variabel pemberian *reward* dengan penghormatan sebesar 2.67 dengan kategori tinggi dan distribusi frekuensi tertinggi terdapat pada butir pernyataan No. 17 dengan presentasi 56.3%.

Tabel 8
Rekapitulasi Angket Pemberian Reward
Reward dengan Perhatian Tidak Penuh

Item	No.	Frekuensi (F) dan Presentase (%)								Skor Rata-rata
		Selalu		Sering		Jarang		Tidak Pernah		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
+	18	4	12.5	21	65.62	6	18.75	1	3.12	2.87
+	19	3	9.37	26	81.25	2	6.25	1	3.12	2.96
-	20	10	31.25	15	46.87	7	21.87	0	0	1.90
Skor Rata-rata gabungan pernyataan positif dan negatif										2.58

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata variabel pemberian *reward* dengan perhatian tidak penuh sebesar 2.58 dengan kategori tinggi dan distribusi frekuensi tertinggi terdapat pada butir pernyataan No. 18 dengan presentasi 81.25%.

Tabel 9
Rekapitulasi Hasil Angket Pemberian Reward

No.	Indikator	Rerata Skor	Kategori
1	<i>Reward</i> dengan Kata-Kata	2.65	Tinggi
2	<i>Reward</i> dengan Kalimat	2.88	Tinggi
3	<i>Reward</i> dengan Mimik Wajah dan Gerakan Tubuh	2.17	Sedang
4	<i>Reward</i> dengan Sentuhan	2.74	Tinggi
5	<i>Reward</i> dengan Memberikan symbol / barang	2.63	Tinggi
6	<i>Reward</i> dengan Melakukan Kegiatan Yang Menyenangkan	2.88	Tinggi
7	<i>Reward</i> dengan Memberikan Penghormata	2.67	Tinggi
8	<i>Reward</i> dengan Perhatian Tidak Penuh	2.58	Tinggi
Rata-rata		2.65	Tinggi

Berdasarkan Tabel 9 di atas, dapat dilihat bahwa skor keseluruhan indikator pemberiaan *reward* bernilai rata-rata 2.65 dengan kategori tinggi. Berikut ini adalah gambar diagram skor dari setiap indikator pemberiaan *reward* :

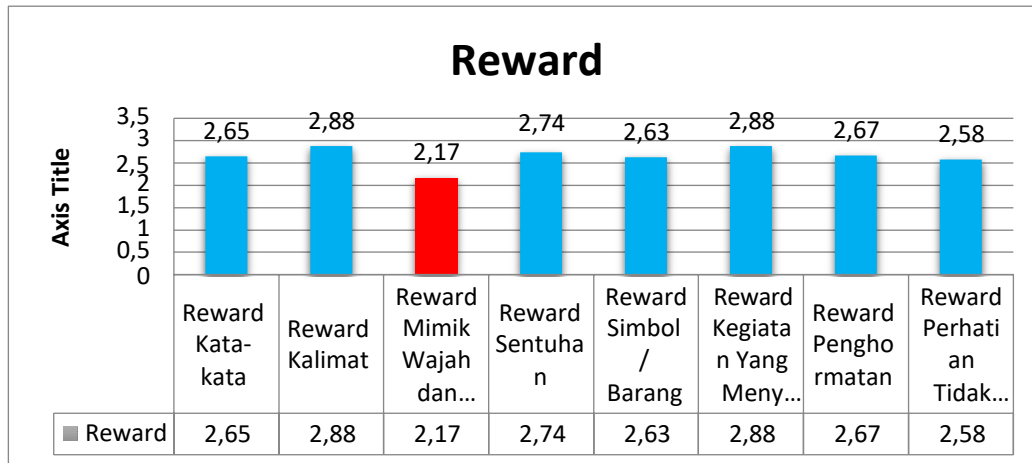


Diagram Batang Perolehan Skor Tiap Indikator Pemberian *Reward*

Hasil dari setiap kategori indikator yang mempunyai nilai tertinggi yaitu adalah indikator yang memiliki nilai sama yaitu *reward* kalimat dan *reward* kegiatan menyenangkan sebesar 2.88. Ditingkat kedua yaitu indikator *reward*sentuhan sebesar 2.74. Kemudian, di tingkat ketiga terdapat ketiga indikator *reward* penghormatan sebesar 2.67, Ditingkat keempat yaitu indikator *reward* kata-kata sebesar 2.65, lalu ditingkat kelima indikator *reward* seimbol / barang sebesar 2.63. Dilanjutkan pada tingkat keenam indikator *reward* perhatian tidak penuh sebesar 2.58 dan yang terakhir yang terdapat pada indikator *reward* mimik wajah dan gerakan tubuh sebesar 2.17.

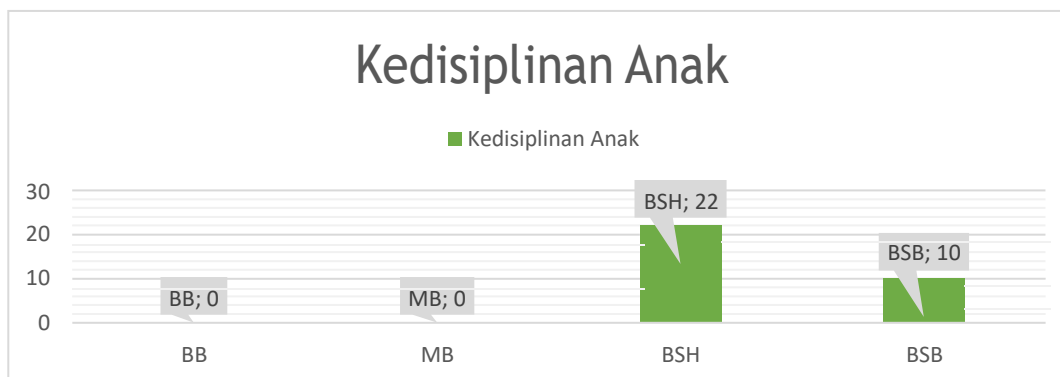
a. Kedisiplinan Anak

Kedisiplinan anak di sekolah di peroleh dari lembar observasi. Observasi dilakukan untuk melihat tingkat kedisiplinan anak di TK Ihsan Kids Kota Pekanbaru. Responden untuk variabel ini berjumlah 32 anak dan lembar observasinya di isi oleh guru kelas masing-masing. Kategori penilaian observasi ini menggunakan BB (Belum berkembang), MB (Mulai berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang sangat Baik). Dari 32 anak didik, diperoleh hasil ada 10 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan ada 22 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil tersebut diperoleh berdasarkan perolehan data peneliti ketika penelitian sudah selesai.

Tabel 10
Hasil Pengkonversian Nilai Kedisiplinan Anak

No	Pengkonversian Nilai	Pengkategorian	Jumlah Anak	Persentase
1	Nilai 0,01-1,45	BB	0	0%
2	Nilai 1,50-2,49	MB	0	0%
3	Nilai 2,50-3,49	BSH	22	69%
4	Nilai 3,50-4,00	BSB	10	31%
Total			32	100 %

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa kedisiplinan anak di TK Ihsan Kids Kota Pekanbaru dengan keterangan Belum Berkembang dengan nilai 0,01-1,45 (BB) tidak ada anak, kategori Mulai Berkembang dengan nilai 1,50-2,49 (MB) tidak ada anak, kategori Berkembang Sesuai Harapan dengan nilai 2,50-3,49 (BSH) sebanyak 22 anak dan kategori Berkembang Sangat Baik dengan nilai 3,50-4,00 (BSB) 10 anak.



Gambar 2: Grafik Kedisiplinan Anak

Dalam pemberian Hadiah / *Reward* merupakan alat pendidikan represif yang menyenangkan, diberikan kepada anak yang memiliki prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kemajuan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat dijadikan teladan bagi teman-temannya (Purwanto, 2000).

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketekunan (Tu'u 2008).

Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif antara pemberian reward dengan kedisiplinan anak di TK Ihsan Kids Kota Pekanbaru. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan yang di kemukakan oleh Wantah, (2005) mengungkapkan bahwa penghargaan dapat mendorong anak lebih termotivasi untuk melakukan hal yang benar dan menghindari hukuman. Oleh karena itu, reward perlu diberikan kepada anak dalam upaya pembentukan perilaku disiplin anak. Disiplin diri yaitu kesadaran diri akan tugas dan tanggung jawab serta kemampuan seseorang untuk patuh atau taat terhadap peraturan yang berlaku, jadi amat penting disiplin diri sebagai upaya membentuk sikap dan kepribadian anak agar dapat berperilaku bijak dalam menghadapi semua tugas dan tanggung jawab mereka, dalam dunia pendidikan khususnya di lingkungan sekolah (Semiawan, 2008).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat hubungan antara Pemberian Reward terhadap Kedisiplinan anak telah di buktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan yang positif antara pemberian *Reward* dengan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Ihsan Kids Kota Pekanbaru, dengan nilai r hitung mencapai 0,562 dengan taraf signifikansi 5% yakni 0,361. Maka hasil penelitian menunjukkan r hitung $>$ r table (0,562 $>$ 0,361). Sehingga dapat diartikan terdapat hubungan positif antara pemberian *reward* terhadap kedisiplinan anak dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Artinya hubungan positif kedua variable tersebut signifikan serta berkorelasi.

Hasil ini juga telah sesuai dan dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Koerunnisa (2017) yang menyatakan hasilnya bahwa penerapan pemberian *reward* dan *punishmen* memberikan pengaruh dalam meningkatkan disiplin anak usia dini. Semakin baik reward yang diberikan dan sering akan mempengaruhi semakin baiknya disiplin anak usia dini. Selain itu juga dalam penelitian Sabartianingsih (2018) menyebutkan hasil bahwa implementasi pemberian *reward* kepada anak usia dini akan memberikan pengaruh terhadap karakter disiplin anak usia dini yang semakin baik. Dimana setiap anak akan lebih termotivasi untuk taat dan patuh atau disiplin terhadap segala aturan yang ditetapkan.

Berdasarkan penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa reward merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak usia 5-6 tahun. Sebagaimana setiap pemberian reward kepada anak usia dini dapat dilakukan dengan bentuk verbal maupun non verbal yang tentunya sangat dibutuhkan oleh anak, sehingga hal ini akan memberikan dampak terhadap anak semakin disiplin baik dalam belajar maupun mengikuti segala aturan yang ditetapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif antara pemberian reward terhadap kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Ihsan Kids Kota Pekanbaru, hal ini di buktikan hasil korelasi r hitung menunjukkan 0,562 sedangkan r table pada 5% yakni 0,361, maka dapat dikatakan r hitung $>$ r table (0,562 $>$ 0,361).

Dengan demikian dapat dikatakan Ha diterima Ho ditolak atau adanya hubungan yang positif pemberian Reward terhadap kedisiplinan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, dkk. (2019). *Analisis Dampak Penggunaan Reward Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah Aceh Singkil*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. Vol. 19 No. 2.
- Andriyani, W. (2016). *Analisis Tingkat Kedisiplinan Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta* [Skripsi]. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Program Sarjana Pendidikan
- Armani, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Intermasa: Jakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Artanti, A. (2013). *Hubungan Interaksi Ibu Anak Dan Kedisiplinan Di Taman Kanak-kanak Kelurahan Mungkid, unkid, Magelang* [Skripsi]. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Program Sarjana Pendidikan
- Azis. (2016). *Reward-Punishment Sebagai Moivasi Pendidikan (Perspektif Barat Dan Islam)*. Jurnal Cendikia. Vol. 14. No. 2.
- (Depdiknas) Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Republik Indonesia. (2009). *Tingkat Pencapaian Perkembangan Nomor 58 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Gunarsa. 2012. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta : Libri
- Khoerunnisa, E.Y. (2017). *Penerapan Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Jurnal Pelita Paud. Vo. 1 No. 2.
- Hasibuan. (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Monawati, dkk. (2016). *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas v di sd Negeri 10 Banda Aceh*. Jurnal Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah Vol. 1 No. 1.
- Moenir, H.A.S. (2014). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Bumi Aksara: Jakarta
- Novita, S. (2015). *Pengaruh Pemberian Reward TransaksionalOrang Tua terhadap Prestati Siswa Di SMKN 1 Saptosari*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol. 22. No. 3.
- Sabartiningsih, M. (2018). *Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia*. Jurnal Pendidikan Anak. Vol. 4. No. 1
- Subagyo, P.N. (2011). *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta : Aneka Cipta.
- Suwarno, dkk (2014). *pengaruh reward and punishment terhadap kedisiplinan siswa kelas tinggi sd negeri 3 pandean kecamatanngeplak kabupaten boyolalithun ajaran 2014/2015 remaja*. Jurnal
- Semiawan, C. R. P. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Index: Jakarta
- Siswanto & Lestari (2012). *Pembelajaran atraktif dan permainan edukatif untuk PAUD*. CV. Andi Offset: Yogyakarta
- Shochib, M. (2000). *Pola Asuh Orangtua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sujiono, dkk. (2003). *Perkembangan Perilaku Anak Usia Dini*. Pusediani Press Pusat Studi Anak Usia Dini Universitas Negeri Jakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. CV Alfabeta : Bandung
- Syafaruddin. (2012). *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Publishing: Medan.
- Syafruddin. (2005). *Hubungan antara Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Jurnal Edukasi. No. 2. Hal 79 – 85. FIP. Universitas Negeri Makasar.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Grasindo: Jakarta.
- Usman, M. U. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. PT.Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Wantah, M. J. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan22 Tinggi: Jakarta.
- Wiyani, Ardy. (2012). *Save Our Children From School Bullying*. Arruzz Media: Yogjakarta.
- Zahroh, F. (2019). *Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Pemberian Reward Kartu Bergambar Anak Di Kelompok B3 Taman Kanak-Kanak Plus Gapuro Gresik*. [Skripsi]. Surabaya: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Program S1.